

BAHAN BELAJAR MANDIRI 1
PENDIDIKAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN
TEKNOLOGI (PLSBT)
(SEMESTER 5)

PENGANTAR PLSBT

OLEH
Drs. Ridwan Effendi, M.Ed

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN TEKNOLOGI (PLSBT)	
Daftar Isi	Halaman
Tinjauan Mata Kuliah	
Kegiatan Belajar 1 : Latar Belakang Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya Lingkungan dan Teknologi	
A. Pendahuluan	Halaman
B. Latar Belakang Lahirnya PLSBT	
C. PLSBT Sebagai Komponen Mata Kuliah Umum	
Latihan	
Rangkuman	
Test Formatif 1	
Kegiatan Belajar 2 : Ruang Lingkup Studi PLSBT	
A. Pendahuluan	Halaman
B. Ruang Lingkup Studi PLSBT	
C. Pengertian dan Persyaratan Ilmu	
Latihan	
Rangkuman	
Test Formatif 2	
Kegiatan Belajar 3 : Pendekatan dan Metode Pemecahan Masalah Dalam PLSBT	
A. Pendahuluan	Halaman
B. Pendekatan dan Metode Pemecahan Masalah Dalam PLSBT	
1. Macam-Macam Pendekatan Pemecahan Masalah	
2. Metode Pemecahan Masalah	
C. Contoh – Contoh Pendekatan Pemecahan Masalah	
Latihan	
Rangkuman	
Test Formatif 2	
Kunci Jawaban	
Glosarium	
Daftar Pustaka	

Tinjauan Mata Kuliah

Anda sebagai guru dan calon guru akan dihadapkan dengan permasalahan kehidupan yang kompleks, baik di rumah, sekolah ataupun di masyarakat. Ketika anda dihadapkan dengan permasalahan kehidupan sosial di lingkungan sekitar, maka cara anda memandang dan memecahkan masalah tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Anda tentunya berbeda dalam menyikapi sebuah masalah yang muncul dalam masyarakat, kepekaan seseorang terhadap masalah tidaklah sama walaupun masalah yang dihadapinya sama.

Sebuah masalah kehidupan muncul disebabkan oleh banyak faktor, oleh karena itu pemecahannyapun harus mempertimbangkan banyak dimensi dan banyak disiplin ilmu. Mata kuliah ini sangat penting dipahami dalam rangka bagaimana kita dihadapkan dengan masalah lingkungan, sosial, budaya, dan teknologi di masyarakat.

Kegiatan belajar ini membahas tentang latar belakang kenapa mata kuliah ini lahir dan penting untuk dibahas dalam perkuliahan. Ada persoalan akademis, persoalan psikologis paedagogis, persoalan pendekatan, serta persoalan-persoalan realistik di lapangan sehingga PLSBT penting untuk dipelajari. PLSBT sebagai bagian dari mata kuliah umum tentu saja membawa misi sesuai dengan hakekat pendidikan umum, yang salah satunya pengembangan aspek kepribadian, dalam hal ini PLSBT ingin membawa para mahasiswa memiliki kepekaan, kesadaran terhadap masalah-masalah lingkungan sosial budaya dan teknologi. Program Pendidikan Umum diharapkan menjadikan mahasiswa lebih peka dan lebih terbuka serta mempunyai rasa tanggung jawab sesuai dengan tingkat penalarannya. Mata Kuliah PLSBT membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (sosial-budaya-alam-teknologi).

Bahan Belajar Mandiri (BBM) ini diberi judul “Pengantar Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT). Bagi Anda yang pertama kali membaca nama mata kuliah ini, mungkin hanya sedikit pemahaman mengenai label mata kuliah ini. Seandainya Anda bertanya “PLSBT itu mata kuliah yang mempelajari apa?” , maka dalam BBM ini Anda akan

mendapatkan jawabannya. Seandainya pertanyaan itu muncul dalam diri Anda, maka jawabannya akan ditemukan dalam uraian berikut : BBM ini memberikan dasar pemahaman tentang latar belakang lahirnya PLSBT, Ruang lingkup studi PLSBT, dan Pendekatan serta metode pemecahan masalah dalam PLSBT. Dengan mempelajari BBM ini diharapkan Anda dapat memudahkan untuk memahami hakekat perkuliahan dalam mata kuliah. Secara umum hasil belajar Yang akan dicapai setelah mempelajari BBM ini ialah :

1. memahami latar belakang lahirnya PLSBT.
2. memahami ruang lingkup studi PLSBT.
3. memahami pendekatan dan metode pemecahan dalam PLSBT.

Secara khusus, setelah pembelajaran ini anda diharapkan : memahami latar belakang lahirnya PLSBT, memahami PLSBT sebagai bagian mata kuliah umum (MKU), memahami ruang lingkup studi PLSBT, memberikan contoh pemecahan masalah dalam PLBT, memahami pengertian dan syarat-syarat disiplin ilmu , memahami beberapa pendekatan dan metode pemecahan masalah dalam PLSBT.

Modul ini terbagi dalam tiga (3) kegiatan belajar, yaitu :

Kegiatan Belajar I : Latar belakang lahirnya PLSBT

Kegiatan Belajar 2 : Ruang lingkup studi PLSBT

Kegiatan Belajar 3 : Pendekatan dan metode pemecahan masalah PLSBT.

Ruang lingkup yang terkandung dalam isi modul ini menyangkut beberapa hal, sebagai berikut:

- a. latar belakang lahirnya PLSBT
- b. PLSBT sebagai Komponen Mata Kuliah Umum (MKU)
- c. Ruang lingkup studi PLSBT
- d. Pengertian dan syarat-syarat disiplin ilm
- e. Pendekatan dan metode pemecahan masalah dalam PLSBT.
- f. Contoh pemecahan masalah dalam PLBT

Tidak ada prasyarat khusus untuk mempelajari modul ini , yang penting Anda memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pemahaman awal tentang dasar-dasar ilmu social akan sangat membantu untuk mempercepat pemahaman isi modul ini, namun bukan merupakan prasyarat.

Modul ini merupakan penuntun belajar mandiri bagi Anda. Oleh sebab itu, Anda harus mengikuti petunjuk dalam modul ini, diantaranya:

1. Bacalah setiap petunjuk untuk mengerjakan modul ini;
2. Kerjakan Kegiatan yang disediakan dalam modul ini secara baik dan bertanggung jawab;
3. Pahami seluruh isi modul ini dengan cermat;
4. Kerjakan evaluasi akhir modul dengan jujur. Jangan dulu melihat kunci jawaban sebelum Anda selesai mengerjakan evaluasi.
5. Periksa hasil jawaban Anda dan cocokkan dengan kunci jawaban, lalu hitunglah skor yang Anda dapatkan;
6. Apabila belum mencapai standar ketuntasan belajar, Anda tidak boleh berpindah ke modul lain, tetapi harus mengulanginya kembali dan menguasai materi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
7. Bertanyalah kepada tutor bila ada hal-hal yang sulit Anda pahami;
8. Carilah informasi pembandingan dari internet atau media massa lain berkenaan dengan topik ini.
9. Catatlah hal-hal penting yang perlu dicatat ketika Anda mempelajari modul ini. Merujuklah pada daftar glosarium atau kamus jika ada istilah yang Anda anggap asing.
10. Lakukan proses pengkajian modul ini ke dalam dua bagian, yaitu belajar kelompok dan belajar mandiri .

Kegiatan Belajar 1 : Latar Belakang Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT)

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar ini membahas tentang latar belakang kenapa mata kuliah ini lahir dan penting untuk dibahas dalam perkuliahan. Ada persoalan akademis, persoalan psikologis paedagogis, persoalan pendekatan, serta persoalan-persoalan realistis di lapangan sehingga PLSBT penting untuk dipelajari. PLSBT sebagai bagian dari mata kuliah umum tentu saja membawa misi sesuai dengan hakekat pendidikan umum, yang salah satunya pengembangan aspek kepribadian, dalam hal ini PLSBT ingin membawa para mahasiswa memiliki kepekaan, kesadaran terhadap masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi. Program Pendidikan Umum diharapkan menjadikan mahasiswa lebih peka dan lebih terbuka serta mempunyai rasa tanggung jawab sesuai dengan tingkat penalarannya. Mata Kuliah PLSBT membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (sosial-budaya-alam-teknologi).

B. Latar Belakang Lahirnya PLSBT

Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) merupakan salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) dengan bobot 2 sks, yang merupakan hasil gabungan (fusi) dari mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial Dasar (ISD) dan Ilmu Budaya Dasar (IBD).

Mengapa PLSTB muncul ? Pernyataan ini menyangkut dasar pertimbangan munculnya MKU PLSTB. Dalam realita kehidupan sehari-hari dijumpai kompleksitas masalah kealaman, masalah sosial, dan masalah yang ditimbulkan dari efek ilmu dan teknologi. Masalah social ekonomi misalnya, kenapa masalah pedagang kaki lima, kemacetan menjadi masalah masalah yang tidak kunjung selesai. Sudah banyak dibicarakan dan dibahas, tetapi lebih kepada pemecahan yang bersifat parsial atau tidak utuh.

Kemudian timbullah pertanyaan, mata kuliah apa yang paling tepat untuk mengatasi kompleksitas masalah-masalah tersebut? Berangkat dari berbagai pandangan, sebagai jawabannya lahirlah mata kuliah PLSTB. Dengan perkataan lain, PLSTB merupakan studi (telaah) terhadap masalah-masalah kealaman.sosial,

dan kejiwaan secara *scientific-comprehensive-general-integral-interdisciplinary-empiric* dalam perspektif pendidikan untuk di carikan alternatif pemecahannya.

Permasalahan pokok yang ingin di carikan pemecahannya melalui studi PLSTB ini adalah masalah kealaman, masalah sosial, dan masalah kebudayaan. Secara umum, ketiga masalah itulah yang pada tahap kompleksitas permasalahan di hadapi umat manusia saat ini. Melalui mata kuliah PLSTB, permasalahan kealaman, sosial, dan kebudayaan, tidak hanya di dekati dari segi pencarian alternatif pemecahan permasalahannya saja, tetapi juga dari segi pendidikannya (pendidikan PLSTB) yang ingin/handak menanamkan kepada mahasiswa sebagai peserta didik fungsi/tujuan pokok pendidika, yaitu ranah pengetahuan/kognitif/*cognitive domain*, ranah sikap/afektif /*affective domain*, ranah psikomotorik/keterampilan/*psycomotor skill domain* (taxonomi Bloom), dan ranah kemauan/konatif /*conative domain* yang bermuatan, berlandaskan, dan bersumber pada norma, moral, mental, dan ilai yang di junjung tinggi dalam peradaban (*civilization*) manusia. (Astim Riyanto, 2000)

Dengan usaha sadar ranah-ranah pengetahuan, kemauan, sikap, dan keterampilan melalui pendidikan dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan (lihat pasal 1 angka 1 Undang Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tanggal 27 Maret 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional) diharapkan keluaran/lulusan (out put) perguruan tinggi akan memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah kealaman, sosial, dan kejiwaan yang di dukung kemauan dan kemampuan relative memadai secara bertanggung jawab bisa memberi kontribusi berarti dalam usaha pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Pemecahan masalah kealaman, sosial, dan kebudayaan tersebut di atas antara lain ditugaskan melalui Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi PLSBT). Hal itu sesuai dengan rumusan : "*Education is concerned both whit the development of individual and with the welfare of this society*" (Arden N. Frandsen, 1957 : 2).

Sejauh ini para ilmuwan sepakat bahwa semua ilmu lahir dari ilmu filsafat. Dari hasil pemikiran manusia yang menyeluruh, mendasar, dan spekulatif berupa filsafat lahirlah tiga rumpun ilmu :

1. Ilmu Ilmu Kealaman (IIK).

2. Ilmu Ilmu Sosial (IIS).
3. Ilmu Ilmu Budaya (IIB).

Dari ketiga rumpun ilmu di atas di perguruan tinggi di wujudkan menjadi tiga MKU, yaitu :

1. Ilmu Alamiah Dasar (IAD) di turunkan dari IIK.
2. Ilmu Sosial Dasar (ISD) di turunkan dari IIS.
3. Ilmu Budaya Dasar (IBD) diturunka dari IIB.

Tugas ketiga MKDU tersebut adalah :

IAD - Bertugas menawarkan alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam lingkup kealaman ,misalnya banjir ,pencemaran / polusi (*pollution*), dan sebagainya dengan menggunakan pendekatan interdisipliner/multidisipliner terutama dalam lingkup rumpun IIK.

ISD - Bertugas menawarkan alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam lingkup social, misalnya kriminalitas , kemacetan lalulintas , dan sebagainya dengan menggunakan pendekatan interdisipliner / multidisipliner terutama dalam lingkup rumpun IIS.

IBD -Bertugas menawarkan alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam lingkup kebudayaan kejiwaan , misalnya mentalitas disiplin dan sebagainya dengan menggunakan pendekatan/multidisipliner terutama dalam lingkup rumpun IIB.

Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) merupakan salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) yang merupakan hasil gabungan (fusi) dari mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial Dasar (ISD) dan Ilmu Budaya Dasar (IBD).

Muncul dan pentingnya mata kuliah PLSBT secara garis besarnya menurut Riyanto (2000: 26) didukung oleh dua latar belakang, yaitu:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang dari waktu ke waktu semakin cepat, banyak dan terspesialisasi.
2. Perkembangan masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin kompleks, ruwet, rumit dan pelik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu yang akselerasinya cenderung semakin cepat dan terspesialisasi tersebut, tentu saja membawa dampak terhadap kehidupan manusia. Sehingga kadang-kadang kita melihat percepatan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut membuat masyarakat kita terjadinya *culture shock*. Menghadapi dilema penerapan ilmu pengetahuan, disatu pihak kita meraih keberuntungan dari penerapannya, namun dilain pihak kita menghadapi masalah lingkungan sebagai akibat dari penerapan tadi, kebutuhan kita menjadi tiga kali lipat. Pertama kita harus menguasai teknologi untuk mempertahankan hidup. Kedua, wajib berusaha menstabilkan penduduk untuk menghindari terjadinya ledakan. Ketiga, kita wajib mengembangkan pranata sosial yang mengatur kehidupan yang produktif, stabil dan damai dalam ekosistem yang seimbang serta lestari. Oleh karena itu, meskipun menurut etika ilmiah dinyatakan bahwa ilmu pengetahuan itu netral, pada penerapannya kita wajib melandaskan pada nilai yang menjamin kehidupan manusiawi sesuai dengan hukum-hukum keseimbangan dan kelestarian. Kita wajib menghindari diri dari perilaku, perbuatan dan tindakan serakah yang menghancurkan kelestarian lingkungan. Kita wajib sadar dan waspada bahwa semua makhluk termasuk alam memiliki keterbatasan. Jika batas tadi, terutama daya dukungnya terlampaui, maka bencana lah yang kita alami. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan itu tidak hanya diarahkan kepada pemanfaatan alam dengan sumber dayanya tanpa rencana, melainkan juga wajib diarahkan kepada sumber daya tersebut tetap lestari dan seimbang. Ilmu Pengetahuan sebagai produk budaya, dalam pengembangan dan penerapannya, menuntut tanggung jawab. Penerapan dan pemanfaatannya itu wajib diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan hidup termasuk kelestarian alam lingkungannya, bukan justru sebaliknya untuk membunuh umat manusia serta merusak alam lingkungan tadi. ilmu pengetahuan dikembangkan dan diterapkan untuk diabdikan kepada kesejahteraan umat manusia, kehidupan makhluk pada umumnya dan keseimbangan serta kelestarian alam lingkungan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan ini tidak hanya menjadi alat pemuas kebutuhan manusia, melainkan juga sebagai sarana

pengabdian kepada kehidupan pada umumnya dan pada akhirnya sebagai wahana bersyukur nikmat kepada AL Kholik yang maha kuasa.

Perkembangan masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin kompleks, ruwet, rumit dan pelik; banyak menimbulkan masalah, sehingga perlu dengan seksama mencermatinnya; kadang-kadang masyarakat kita stress, sensitif dalam dinamika kehidupannya. Sebagai contoh : hanya masalah tersenggolnya seseorang di jalan, nyawa begitu mudahnya hilang; begitupun masalah urbanisasi dari masyarakat desa ke kota yang berdampak kompleks terhadap penyediaan lapangan kerja, perumahan, pendidikan, kesejahteraan, keamanan dan lain-lain sebagainya.

Dengan demikian PLSBT berfungsi untuk merekat dan melahirkan kebersamaan dalam hal memecahkan masalah-masalah dalam berbagai disiplin ilmu.

C. PLSBT sebagai Komponen Mata Kuliah Umum (MKU)

Menghadapi masalah-masalah dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, demikian pula untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan negara, maka diselenggarakan program-program pendidikan umum.

Adapun tujuan Pendidikan Umum/MKU adalah menghasilkan warga negara sarjana atau keluaran/lulusan (*out put*) perguruan tinggi lainnya yang berkualifikasi sebagai berikut :

1. *Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lainnya.*
2. *Berjiwa Pancasila, sehingga segala keputusan serta tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan memiliki kepribadian yang tinggi, yang mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan sebagai sarjana atau lulusan perguruan tinggi Indonesia.*
3. *Memiliki wawasan yang komprehensif dan pendekatan integral dalam menyikapi permasalahan kehidupan sosial, ekonomi, hukum, pendidikan dan pertahanan keamanan.*

4. *Memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama berperan serta dalam pelestariannya (Astim Riyanto, 2000 : 3-4).*

Dengan demikian, Mata Kuliah Umum (MKU) lebih menitik-beratkan pada usaha untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa. Dengan kemampuan ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, tingkah laku dan tindakannya yang mencerminkan kepribadian Indonesia; memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, lingkungan, kemasyarakatan dan kenegaraan serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia.

Pembentukan dan pengembangan kepribadian serta wawasan perhatian, pengetahuan dan pemikiran mahasiswa mengenai berbagai gejala yang ada dan timbul dalam lingkungan, khususnya gejala-gejala berkenaan dengan masyarakat dan lingkungan agar daya tanggap, persepsi dan penalaran berkenaan dengan :

- a. Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk Tuhan dalam mendekati diri kepadaNya, melalui hubungan sesama manusia dan lingkungan alam;
- b. Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk sosial, budaya dan bagian yang tak terpisahkan dari alam sekitarnya;
- c. Meningkatkan kesadaran lingkungan dalam mengembangkan kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang dengan lingkungan hidup;
- d. Meningkatkan melek IPTEK dalam menerapkannya secara selaras, serasi dan seimbangan dengan lingkungan hidup, untuk mempertahankan kelestarian kehidupan umat manusia serta kehidupan pada umumnya;
- e. Meningkatkan kepekaan dan keterbukaan terhadap masalah-masalah lingkungan, sosial, budaya dan teknologi; serta bertanggung jawab

dalam memecahkan masalah tersebut (Hasil Seminar dan Lokakarya Mata Kuliah PLSBT IKIP Bandung , 1995 : 3-4).

Dari tujuan tersebut di atas merupakan deskripsi sajian dalam mata kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) yang diharapkan dapat berfungsi sebagai pembekalan pengetahuan dan kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Astim Riyanto (2000 : 21) mengemukakan bahwa Mata Kuliah PLSBT “merupakan studi (telaah) terhadap masalah-masalah kealaman, sosial, dan kejiwaan secara *scientific-comprehencive-general-integral-interdisciplinary-empiric* dalam perspektif pendidikan untuk dicarikan alternatif pemecahannya”.

Walaupun penyelenggaraan mata kuliah PLSBT di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) telah berlangsung dan telah ada deskripsi dari mata kuliah tersebut, tetapi pedoman dan petunjuk secara khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi pertumbuhan dan perkembangan paradigma baru UPI sebagai Universitas yang memproduksi tenaga pendidikan dan non pendidikan; masih diperlukan pedoman sebagai pegangan bagi dosen dan mahasiswa yang lebih terperinci. Hal ini mengingat mata kuliah PLSBT memiliki ciri-ciri tersendiri dan mencakup ruang lingkup yang lebih luas.

Program Pendidikan Umum diharapkan menjadikan mahasiswa lebih peka dan lebih terbuka serta mempunyai rasa tanggung jawab sesuai dengan tingkat penalarannya. Mata Kuliah PLSBT membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (sosial-budaya-alam-teknologi). Hubungan ini dapat diwujudkan dalam strategi pembelajarannya yang tidak terlalu menekankan pada aspek kognitif-teoritik dan keterampilan motorik, melainkan lebih menekankan pada aspek konatif; pembinaan moral-mental-nilai dan makna dari kajiannya (Orientasi Perkuliahan PLSBT-MKDU, 1999 :2). Jadi ia berperan untuk menghadapi masalah-masalah lingkungan, sosial, budaya dan teknologi yang dihadapi oleh masyarakat; sehingga kepekaan mahasiswa pada lingkungannya menjadi lebih tanggap. Dengan demikian diharapkan dengan mata kuliah PLSBT dapat membantu persepsi, penalaran dan kepribadian mahasiswa

agar memperoleh wawasan yang lebih luas dan komprehensif terhadap permasalahan lingkungan sosial, budaya dan teknologi.

Agar upaya dan langkah yang diambil berhasil guna; tidak hanya berupa pedoman dan pokok-pokok bahasan serta satuan acara perkuliahan, tetapi perlu dibantu oleh sarana-sarana yang menunjang; berupa buku-buku sumber yang memadai yang memberikan gambaran deskriptif analitis.

LATIHAN

1. Jelaskan apa yang melatarbelakangi lahirnya mata kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi ?
2. Jelaskan mengapa PLSBT termasuk dalam rumpun mata kuliah umum ?

Rambu Rambu Jawaban

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas anda harus mempelajari terlebih dahulu topik tentang latar belakang lahirnya PLSBT dan PLSBT sebagai MKU. Dalam topik tersebut dijelaskan bahwa muncul dan pentingnya mata kuliah PLSBT secara garis besarnya didukung oleh dua latar belakang, yaitu: (1) Perkembangan ilmu pengetahuan yang dari waktu ke waktu semakin cepat, banyak dan terspesialisasi. (2). Perkembangan masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin kompleks, ruwet, rumit dan pelik.

Program Pendidikan Umum diharapkan menjadikan mahasiswa lebih peka dan lebih terbuka serta mempunyai rasa tanggung jawab sesuai dengan tingkat penalarannya. Mata Kuliah PLSBT membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (sosial-budaya-alam-teknologi).

RANGKUMAN

Mata kuliah PLSBT dilatarbelakangi oleh perlunya menggabungkan mata kuliah dari rumpun ilmu-ilmu social dasar (ISD), Ilmu-ilmu budaya dayar (IBD), dan ilmu alamiah dasar (IAD). Hal ini didorong juga oleh dua hal, yaitu : (1). perkembangan ilmu pengetahuan yang dari waktu ke waktu semakin cepat,

banyak dan terspesialisasi. (2).Perkembangan masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin kompleks, ruwet, rumit dan pelik.

Tujuan PLSBT ialah :

- Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk Tuhan dalam pendekatan diri kepadaNya, melalui hubungan sesama manusia dan lingkungan alam;
- Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk sosial, budaya dan bagian yang tak terpisahkan dari alam sekitarnya;
- Meningkatkan kesadaran lingkungan dalam mengembangkan kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang dengan lingkungan hidup;
- Meningkatkan melek IPTEK dalam menerapkannya secara selaras, serasi dan seimbangan dengan lingkungan hidup, untuk mempertahankan kelestarian kehidupan umat manusia serta kehidupan pada umumnya;
- Meningkatkan kepekaan dan keterbukaan terhadap masalah-masalah lingkungan, sosial, budaya dan teknologi; serta bertanggung jawab dalam memecahkan masalah tersebut

TEST FORMATIF 1.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang pada huruf di depan kemungkinan jawaban yang tersedia !

1. PLSBT merupakan singkatan dari :
 - a. Pendidikan lingkungan sosiologi biologi dan teknokrasi.
 - b. Pengajaran lingkungan social budaya dan teknologi
 - c. Pendidikan lingkungan social budaya da teknologi
 - d. Pengajaran lingkungan social budaya dan teknokrasi
 - e. Pendidikan lingkungan alam social kemasyarakatan dan teknologi.
2. Salah satu latar belakang lahirnya PLSBT, karena :

- a. Kurangnya pendidikan lingkungan di tingkat persekolahan khususnya sekolah dasar.
 - b. Terbatasnya mahasiswa yang ahli dan bertanggung jawab dalam bidang lingkungan, social budaya dan teknologi.
 - c. Perkembangan ilmu pengetahuan yang dari waktu ke waktu semakin cepat, banyak dan terspesialisasi.
 - d. Kurangnya bimbingan praktis bagaimana memahami, menerapkan dan mengambil kebijakan dalam bidang lingkungan social budaya dan teknologi.
 - e. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bidang lingkungan social budaya dan teknologi.
3. Yang bukan merupakan tujuan PLSBT adalah :
- a. Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk Tuhan dalam pendekatan diri kepadaNya, melalui hubungan sesama manusia dan lingkungan alam;
 - b. Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk sosial, budaya dan bagian yang tak terpisahkan dari alam sekitarnya;
 - c. Meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan masalah PLSBT sehingga menjadi pengambil kebijakan yang kritis.
 - d. Meningkatkan kesadaran lingkungan dalam mengembangkan kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang dengan lingkungan hidup;
 - e. Meningkatkan melek IPTEK dan menerapkannya secara selaras, serasi dan seimbangan dengan lingkungan hidup, untuk mempertahankan kelestarian kehidupan umat manusia serta kehidupan pada umumnya;
4. Mata Kuliah Umum (MKU) lebih menitik-beratkan pada usaha untuk:
- a. mengembangkan kepribadian mahasiswa.
 - b. Mengembangkan minat umum mahasiswa.
 - c. Mengembangkan minat khusus mahasiswa.

- d. Mengembangkan ketrampilan mahasiswa
 - e. Mengembangkan minat politik mahasiswa.
5. PLSBT dilatarbelakangi oleh perlunya menggabungkan mata kuliah dari rumpun :
- a. Ilmu-ilmu Kesenian , Ilmu –ilmu terapan , dan ilmu eksakta
 - b. Ilmu-ilmu sosial dasar , Ilmu-ilmu budaya dayar , dan ilmu alamiah dasar .
 - c. Ilmu sosial kemasyarakatan, ilmu murni, dan ilmu-ilmu budaya dasar.
 - d. ilmu-ilmu sosial dasar , Ilmu-ilmu budaya dayar , dan ilmu alamiah dasar , dan ilmu-ilmu terapan.
 - e. ilmu sosial kemasyarakatan, ilmu murni, ilmu terapan, dan ilmu-ilmu budaya dasar.

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Test Formatif 1 yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

90	-	100 %	= Baik Sekali
80	-	89%	= Baik
70	-	79%	= Cukup
	-	69%	= Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Akan tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di

bawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2 : Ruang Lingkup Studi PLSBT

A. Pendahuluan

Apakah anda memahami apa bedanya mata kuliah disiplin ilmu dan bidang kajian ? Termasuk yang manakah PLSBT ? PLSBT mata kuliah yang mengkaji permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, budaya, dan teknologi. Karena itu PLSBT bukanlah mata kuliah disiplin ilmu yang lebih menekankan kepada pengembangan ilmu secara akademik, melainkan berusaha mengkaji masalah-masalah kemasyarakatan dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Dengan penjelasan di atas, maka dalam strategi belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajarnya, tidak terlalu menekankan pada aspek kognitif-teoretik dan keterampilan motorik, melainkan lebih menekankan pada aspek konatif, pembinaan moral-mental-nilai, dan makna dari kajiannya. Namun demikian konsep, asas dan materi ilmu yang terlibat dalam PLSBT itu, menjiwai pokok-pokok bahasannya. Untuk melihat lebih dekat pada hakikat PLSBT serta ilmu apa saja yang menjiwai-nya perlu kiranya memperhatikan rincian berikut :

1. Pendidikan : Proses pendewasaan, pengembangan kepribadian.
2. Lingkungan : Aspek interaksi antara makhluk hidup, terutama manusia dengan lingkungannya, yang merupakan kajian ekologi, termasuk ke dalamnya kajian ekologi manusia.
3. Sosial : Aspek interaksi sosial dan proses sosial yang merupakan kajian sosiologi, psikologi sosial, dan bidang ilmu sosial lainnya.
4. Budaya : Aspek budaya yang merupakan hasil ungkapan dan pengembangan akal budi manusia dengan prosesnya, yang merupakan kajian antropologi,

khususnya antropologi budaya dan bidang humaniora.

5. Teknologi : Salah satu unsur budaya yang merupakan penerapan praktis ilmu pengetahuan yang membawa dampak kemajuan kesejahteraan (positif) dan ketimpangan (negatif) dalam kehidupan manusia.

B. Ruang Lingkup Studi PLSBT.

Memperhatikan rincian di atas, perkuliahan PLSBT melibatkan berbagai ilmu, baik yang tergabung dalam ilmu ilmu sosial, ilmu ilmu kealaman maupun humanitis. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mata kuliah PLSBT adalah pendekatan multidisipliner dan interdisipliner. atau paling tidak mutliaspek atau multidimensional. Untuk mengembangkan materi dari tema-tema di atas dapat bertitik tolak dari konsep lingkungan, budaya (teknologi) maupun sosial.

Sebagai mata kuliah dasar umum, Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) bertujuan :

1. Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk Tuhan dalam mendekati diri kepadaNya melalui hubungan sesama manusia dan lingkungan alam;
2. Meningkatkan kesadaran diri selaku makhluk sosial, budaya dan bagian yang tak terpisahkan dari alam sekitarnya;
3. Meningkatkan kesadaran lingkungan dalam mengembang-kan kehidupan yang selaras, serasi, dan seimbang dengan lingkungan hidup;
4. Meningkatkan melek IPTEK dalam menerapkannya secara selaras, serasi, dan seimbang dengan lingkungan hidup untuk mempertahankan kelestarian kehidupan umat manusia serta kehidupan pada umumnya;
5. Meningkatkan kepekaan dan keterbukaan terhadap masa-lah-masalah lingkungan, sosial, budaya dan teknologi serta bertanggung jawab dalam memecahkan masalah tersebut.

Untuk mencapai tujuan di atas mata kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) materinya mencakup topik-topik inti sebagai berikut :

1. Manusia sebagai Individu yang menerapkan pendekatan biologi (aspek fisik-biologi) dan psikologi (aspek potensi mental-psikologi) dan agama dalam mengungkapkan kela-hiran individu yang akan mengembangkan potensinya.

Manusia dalam Kontek Sosial atau manusia sebagai makhluk sosial yang menerapkan pendekatan sosiologi, dan psikologi dalam mengungkapkan perkembangan individu mulai dari satuan keluarga, masyarakat sampai ke satuan yang lebih luas. Dalam pokok bahasan ini ditelaah interaksi sosial, proses sosial sampai pada perkembangan mental psikologinya.

2. Manusia dalam Kontek Budaya atau Manusia sebagai Makhluk Budaya yang menerapkan pendekatan antropologi budaya, psikologi sosial, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan lain-lain. Dalam pokok bahasan ini ditelaah perilaku budaya manusia dengan segala perangkat, proses dan permasalahan-nya.
3. Manusia dalam Kontek Alam atau manusia sebagai Bagian dari Alam yang menerapkan pendekatan biologi, geografi fisik, dan agama. Dalam bahasan ini ditelaah hakikat alam raya, kedudukan manusia di alam raya, dan manusia selaku makhluk Tuhan Yang Maha Esa terikat oleh hukum Alam (sunnatullah).
4. Manusia dalam Kontek Lingkungan, baik dalam lingkungan alam (biotik, abiotik) maupun dalam lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Pendekatan yang diterapkan meliputi pendekatan ekologi sebagai sub disiplin biologi, ekologi manusia, dan ekologi budaya.
5. Sumberdaya Manusia (SDM) yang menerapkan pendekatan psikologi sosial, agama, sosiologi, dan antropologi budaya. Dalam pokok bahasan ini ditelaah keunikan pribadi manusia (kepribadian), kemampuan intelektual

dalam menerapkan dan memanfaatkan IPTEK, dan masalah-masalah sosial sebagai ulah perilaku manusia. Dalam hal ini perlu dikemukakan alternatif-alternatif pemecahan masalah dengan jenis serta bobot masalahnya.

Pengkajian PLBT masuk ke dalam kajian ilmiah (scientific), tetapi berada pada tataran kajian (studi) dan pengetahuan (knowledge), bukan pada tataran disiplin ilmu (science) tertentu seperti ekologi, psikologi, sosiologi, atau biologi. Pengetahuan masih bersifat umum, sedangkan ilmu sudah bersifat khusus apalagi untuk disiplin ilmu tertentu. Disiplin ilmu itu semakin mengerucut, semakin tajam, semakin menkhususkan pada objek yang lebih special (khusus).

PLSBT adalah sebuah kajian atau sebuah studi tentang masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi. Pemahaman tentang kajian dalam konteks PLSBT penting untuk mendudukan dimana letak PLSBT dalam konteks kajian keilmuan. Ilmu sangat penting untuk dipelajari, dibina, dan dikembangkan untuk mencapai kehidupan manusia yang lebih baik. Karena PLSBT sebuah kajian, maka ia menyangkut seluruh disiplin yang ada dan relevan sepanjang permasalahan yang ada. Karena itu, dalam mengkaji permasalahan yang timbul dalam PLSBT akan melibatkan banyak disiplin ilmu, paling tidak akan melibatkan dari berbagai dimensi atau sisi kehidupan . (Astim Riyanto,2000)

C. Pengertian dan Persyaratan Ilmu

Secara sederhana ilmu adalah pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan dapat diuji ulang secara ilmiah (Astim Riyanto, 2000) . Sementara pengetahuan, adalah segala sesuatu atau hal yang diketahui melalui tangkapan pancaindera, intuisi, dan firasatnya. Oleh karena itu tidak semua pengetahuan adalah ilmu, tetapi semua ilmu adalah pengetahuan.

Setiap ilmu membatasi diri pada salah satu bidang kajian tertentu. Dia lebih mengkhususkan diri pada kejelasan konsep yang dikajinya lebih khusus, lebih sempit, dan lebih mendalam. Berdasarkan pandangan filsafat ilmu, sesuatu dikatakan ilmu bila memenuhi syarat secara *ontologis, epistemologis, dan aksiologis*.

1. Setiap ilmu memenuhi syarat secara *ontologis*, apabila ilmu tersebut memiliki objek studi yang jelas. Objek yang dijadikan bahan studi hendaknya dapat diidentifikasi, dapat diberi batasan-batasan, dan dapat diuraikan sifat-sifatnya yang esensial. Objek studi itu hendaknya tidak identik dengan objek studi dari ilmu lain, bukan pinjaman dari ilmu lain. (Riyanto, 2000). Ia haruslah mandiri, tidak tergantung kepada ilmu lain.
2. Sebuah ilmu memenuhi syarat secara *epistemology*, bila ilmu tersebut mempunyai pendekatan dan metodologinya sendiri mengenai bagaimana atau dengan cara apa ilmu itu disusun, dibina, dan dikembangkan. Sudah sepantasnya bahwa pendekatan dan metode yang digunakan cocok dengan sifat-sifat hakiki dari objek studinya sendiri.
3. Sebuah ilmu memenuhi syarat secara *aksiologi*, bila ilmu tersebut dapat menunjukkan nilai-nilai teoritis, hukum-hukum, generalisasi, kecenderungan umum, konsep-konsep dan kesimpulan yang logis, sistematis, dan saling berkaitan. Di dalam teori atau konsep itu tidak terdapat kekacauan atau kesemrawutan pikiran, atau pertentangan kontradiktif di antara satu dengan yang lainnya. (Astim Riyanto, 2000).

Syarat-syarat sebuah ilmu terpenuhi menjadi sebuah ilmu yang berdiri sendiri, apabila telah memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki objek tertentu.
2. Memiliki metode atau cara kerjanya tertentu (bisa bersifat deduksi atau induksi).

3. Tersusun secara sistematis.
4. Urainnya logis.
5. Bersifat universal.
6. Memiliki pengertian-pengertian khusus.
7. Memiliki masyarakat ahli (community scholar) atau pakar ilmu tersendiri.

a.d.1. Setiap ilmu memiliki objek tertentu. Objek ilmu itu ada yang material dan ada yang formal. Objek material beberapa ilmu bisa sama, tetapi objek formal setiap ilmu tidak mungkin sama. Misalnya, semua ilmu-ilmu social seperti sosiologi, hukum atau ekonomi, objek materialnya sama, yaitu mempelajari tentang perilaku manusia (behavioral science), tetapi objek formalnya tidak sama atau berbeda. Apabila objek formal suatu ilmu sama dengan ilmu lainnya, maka itu berarti salah satu ilmu tersebut belum berdiri sendiri.

Objek formal dari ilmu yang berada dalam rumpun ilmu-ilmu social adalah sebagai berikut:

1. Objek formal sosiologi ialah aspek relasi antar manusia dalam konteks sosialnya. Sosiologi adalah studi ilmiah tentang kehidupan social manusia, yang memusatkan perhatiannya pada kehidupan kelompok dan produk kelompok tersebut.
2. Antropologi objek formalnya ialah aspek fisik dan budaya manusia dalam konteks sosialnya. Antropologi ilmu yang meneliti berbagai peninggalan budaya-budaya zaman dahulu.
3. Objek formal ilmu ekonomi ialah aspek kebutuhan material manusia dalam konteks sosialnya. Ekonomi berpusat pada penggunaan sumber dan benda ekonomi secara lebih efektif dan efisien berdasarkan kalkulasi yang bertanggung jawab, umpamanya pola konsumsi masyarakat.
4. Ilmu hukum objek formalnya ialah perilaku manusia yang berhubungan dengan masalah keteraturan (order) dalam

konteks sosialnya. Dalam ilmu hukum dibahas bagaimana perilaku manusia dalam menciptakan hidup yang tertib dan berkeadilan.

5. Ilmu Komunikasi objek formalnya ialah aspek pernyataan manusia dalam konteks sosialnya. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan(message) oleh pemberi pesan (sender) dan diterima oleh si penerima pesan (receiver). Dalam mengirimkan pesan si sender (pemberi pesan melakukan proses pemilihan symbol atas pesan yang ingin disampaikan (encoding), sedangkan si penerima pesan menafsirkan symbol pesan yang yang diterimanya (decoding).
6. Ilmu politik objek formalnya ialah aspek kekuasaan, yaitu bagaimana manusia mendapatkan kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, dan mendistribusikan kekuasaan. Dalam ilmu politik focus pembahasan berkenaan dengan masalah Negara dan pemerintahan, pengambilan kebijaksanaan umum (public policy), dan partai politik.

Objek formal dari ilmu-ilmu yang berada dalam lingkup ilmu-ilmu kealaman (IIK), yaitu:

1. Astronomi objek formalnya ialah tentang perkembangan benda-benda yang ada di angkasa, seperti bulan, matahari, bintang serta planet.
2. Objek formal arkeologi yaitu mengkaji tentang benda-benda purbakala pada masa lalu.
3. Matematika bukanlah merupakan ilmu, melainkan cara berpikir deduktif sebagai sarana dalam kegiatan berbagai disiplin ilmu. Objek telaahannya ialah mengenai aritmatik, geometri, teori bilangan, aljabar, trigonometri, geometri analitik, persamaan diferensial, kalkulus, topologi, geometri non Euclid, teori

fungsi probabilitas dan statistika, logika, matematis (tentang ilmu yang kaitannya dengan hitungan).

4. Objek formal ilmu fisika , yaitu mengenai zat, gerak, ruang, dan waktu (keempat komponen ini bersifat absolute) dalam konteks kealaman. Fisika merupakan ilmu teoritis yang dibangun atas system penalaran deduktif yang meyakinkan serta pembuktian induktif yang mengesankan.
5. Biologi objek formalnya ialah mahluk hidup dan organisme dalam konteks kealaman. Biologi adalah ilmu hayat yang khusus meneliti mahluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

Objek formal dari ilmu-ilmu yang berada dalam lingkup ilmu-ilmu budaya (humaniora)/humanities, adalah sebagai berikut:

1. Filsafat sebagai ilmu merupakan cara berpikir yang kontemplatif (perenungan), radikal (mendalam sampai ke akar-akarnya), sistematis, dan universal.
2. Bahasa objek formalnya kelompok manusia yang menggunakan bahasa tersebut dalam konteks lingkungan social budaya.
3. Psikologi objek formalnya tentang jiwa manusia, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.

LATIHAN

1. Apakah PLSBT suatu disiplin ilmu atau bukan ? Jelaskan !
2. Jelaskan ruang lingkup pembahasan PLSBT (materi lingkungan , social, budaya, dan teknologi) ?
3. Apa yang disebut disiplin ilmu?
4. Apa saja syarat-syarat disiplin ilmu ?
5. Jelaskan objek-objek kajian dari masing disiplin ilmu baik yang termasuk dalam rumpun IIS, IIK, dan IIB !

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk mahir menjawab pertanyaan tersebut baca dan pahami topic tentang ruang lingkup PLSBT dan syarat-syarat disiplin ilmu. PLSBT bukan suatu disiplin ilmu karena PLSBT tidak memenuhi syarat sebagai suatu disiplin ilmu, tetapi sebuah kajian (studi) tentang masalah-masalah social budaya dan teknologi. Ruang lingkup studi PLSBT meliputi Manusia sebagai Individu yang menerapkan pendekatan biologi (aspek fisik-biologi) dan psikologi (aspek potensi mental-psikologi) dan agama. .Manusia dalam Kontek Sosial atau manusia sebagai makhluk sosial yang menerapkan pendekatan sosiologi, dan psikologi. Manusia dalam Kontek Budaya atau Manusia sebagai Makhluk Budaya yang menerapkan pendekatan antropologi budaya, psikologi sosial, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan lain-lain. Dalam pokok bahasan ini ditelaah perilaku budaya manusia dengan segala perangkat, proses dan permasalahannya. Manusia dalam Kontek Alam atau manusia sebagai Bagian dari Alam. Manusia dalam Kontek Lingkungan, baik dalam lingkungan alam (biotik, abiotik) maupun dalam lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Pendekatan yang diterapkan meliputi pendekatan ekologi sebagai sub disiplin biologi, ekologi manusia, dan ekologi budaya. Dalam pokok bahasan ini ditelaah keunikan pribadi manusia (kepribadian), kemampuan intelektual dalam menerapkan dan memanfaatkan IPTEK, dan masalah-masalah sosial sebagai ulah perilaku manusia.

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan dapat diuji ulang secara ilmiah. Suatu disiplin ilmu harus memenuhi syarat secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Setiap ilmu memiliki objek kajiannya masing-masing. Ada yang disebut objek material dan objek formal. Objek material dari rumpun ilmu-ilmu adalah sama, tetapi yang membedakan tiap disiplin ilmu adalah objek formalnya.

RANGKUMAN :

PLSBT adalah sebuah kajian, maka ia menyangkut seluruh disiplin yang ada dan relevan sepanjang permasalahan yang ada. Karena itu, dalam mengkaji permasalahan yang timbul dalam PLSBT akan melibatkan banyak disiplin ilmu, paling tidak akan melibatkan dari berbagai dimensi atau sisi kehidupan .

Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT) materinya mencakup topik-topik inti manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk social, manusia dalam konteks budaya, manusia dalam konteks lingkungan, dan manusia dalam konteks ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Setiap ilmu memiliki objek tertentu. Objek ilmu itu ada yang material dan ada yang formal. Objek material beberapa ilmu bisa sama, tetapi objek formal setiap ilmu tidak mungkin sama. Dalam mengkaji permasalahan yang timbul dalam perkuliahan PLSBT melibatkan berbagai disiplin baik yang ada dalam rumpun ilmu-ilmu social, ilmu-ilmu kealaman, dan ilmu-ilmu budaya (humaniora).

TEST FORMATIF 2:

1. Manakah pernyataan yang benar di bawah ini :
 - a. PLSBT adalah sebuah disiplin ilmu yang mengkaji masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi.
 - b. PLSBT adalah sebuah disiplin ilmu murni tentang masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi
 - c. PLSBT adalah sebuah kajian atau sebuah studi tentang masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi.
 - d. PLSBT adalah sebuah disiplin ilmu terapan tentang masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi.
 - e. PLSBT adalah sebuah disiplin ilmu murni dan terapan tentang masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi.
2. Ruang lingkup studi PLSBT adalah :

- a. Masalah-masalah kemasyarakatan yang berhubungan dengan masalah lingkungan social budaya dan teknologi.
 - b. Masalah-masalah lingkungan khususnya masalah penanggulangan sampah .
 - c. Semua permasalahan yang timbul yang disebabkan oleh perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - d. Masalah-masalah teknologi khususnya yang menimbulkan efek negative bagi kehidupan masyarakat.
 - e. Masalah-masalah budaya khususnya yang berkaitan dengan masalah pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan.
3. Semua pernyataan tentang PLSBT di bawah adalah benar, kecuali :
- a. PLBT masuk ke dalam kajian ilmiah (scientific), tetapi berada pada tataran kajian (studi) dan pengetahuan (knowledge).
 - b. PLSBT bukan pada tataran disiplin ilmu (science) tertentu seperti ekologi, psikologi, sosiologi, atau biologi.
 - c. PLSBT adalah pengetahuan yang bersifat khusus, seperti ilmu tertentu.
 - d. Disiplin ilmu itu semakin mengerucut, semakin tajam, semakin menkhususkan pada objek yang lebih special (khusus), berbeda dengan PLSBT.
 - e. PLSBT adalah sebuah kajian atau sebuah studi tentang masalah-masalah lingkungan social budaya dan teknologi.
4. Manakah pengertian “ilmu” yang benar:
- a. Secara sederhana ilmu adalah pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, namun belum diorganisasikan , disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan dapat diuji ulang secara ilmiah.
 - b. ilmu adalah pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, namun belum diorganisasikan , disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan tidak dapat diuji ulang secara ilmiah.

- c. ilmu adalah pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, namun belum diorganisasikan , disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji.
 - d. pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan dapat diuji ulang secara ilmiah.
 - e. pengetahuan yang sebagiannya sudah tersusun, diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan dapat diuji ulang secara ilmiah.
5. Syarat-syarat sebuah ilmu terpenuhi menjadi sebuah ilmu yang berdiri sendiri, apabila telah memiliki ketentuan sebagai berikut, kecuali :
- a. Memiliki objek tertentu.
 - b. Memiliki metode atau cara kerjanya tertentu (bisa bersifat deduksi atau induksi).
 - c. Tersusun secara sistematis.
 - d. Uraannya logis.
 - e. Bersifat parsial.
6. Setiap ilmu memenuhi syarat secara *ontologis*, apabila...
- a. Memiliki kegunaan dalam masyarakat
 - b. Ilmu tersebut memiliki metodologi yang berbeda dengan disiplin ilmu yang lainnya.
 - c. Ilmu tersebut memiliki objek studi yang jelas.
 - d. Objek yang dijadikan bahan studi sulit diidentifikasi
 - e. Memiliki nilai atau mamfaat.
7. Sebuah ilmu memenuhi syarat secara *epistemology*, bila ilmu tersebut
- a. Memiliki kegunaan dalam masyarakat
 - b. Ilmu tersebut memiliki metodologi yang jelas.
 - c. Ilmu tersebut memiliki objek studi yang jelas.
 - d. Objek yang dijadikan bahan studi sulit diidentifikasi

- e. Memiliki nilai atau mamfaat.
8. Objek formal ilmu hukum ialah
- a. perilaku manusia yang berhubungan dengan masalah kebutuhan hidup dalam konteks sosialnya
 - b. perilaku manusia yang berhubungan dengan masalah interaksi dalam konteks sosialnya
 - c. perilaku manusia yang berhubungan dengan masalah kejiwaan dalam konteks sosialnya
 - d. perilaku manusia yang berhubungan dengan masalah keteraturan (order) dalam konteks sosialnya.
 - e. perilaku manusia yang berhubungan dengan masalah pendidikan dalam konteks sosialnya
9. Objek formal sosiologi ialah
- a. aspek relasi antar manusia dalam konteks sosialnya.
 - b. aspek pernyataan manusia dalam konteks sosialnya.
 - c. Aspek mahluk hidup yang ada di muka bumi.
 - d. Aspek kejiwaan manusia dalam konteks sosialnya.
 - e. Aspek peninggalan manusia dalam konteks sosialnya.
10. Biologi objek formalnya ialah
- a. mengenai aritmatik, geometri, teori bilangan, aljabar, trigonometri,
 - b. mengenai zat, gerak, ruang, dan waktu dalam konteks kealaman.
 - c. mahluk hidup dan organisme dalam kenteks kealaman
 - d. masalah kebutuhan hidup dalam konteks kealaman
 - e. masalah manusia dan hewan dalam konteks kealaman

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Test Formatif 2 yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

90 - 100 % = Baik Sekali

80 - 89% = Baik

70 - 79% = Cukup

- 69% = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 3. Akan tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGATAN BELAJAR 3 : Pendekatan dan Metode Pemecahan Masalah Dalam PLSBT

A. Pendahuluan

Istilah pendekatan (approach) dan metode (methode) dalam dunia pendidikan sering kita gunakan, oleh karena itu istilah ini tidak asing lagi bagi anda.. PLSBT sebagai mata kuliah umum (MKU) menawarkan sejumlah pendekatan dan metode pemecahan masalah. Yang dimaksud pendekatan disini adalah penggunaan ilmu sebagai visi (*vision*) dalam memecahkan suatu masalah. Sementara itu, yang dimaksud dengan metode disini adalah cara kerja dalam memecahkan suatu masalah. Masalah di sini menjadi fokus dalam pemecahan masalah.

Dalam kegiatan belajar ini akan dibahas sejumlah topik, yaitu:

- a. Macam-macam Pendekatan Pemecahan Masalah dalam PLSBT
- b. Metode Pemecahan Masalah
- c. Contoh Tinjauan Masalah Dalam PLSBT

B. Pendekatan dan Metode Pemecahan Masalah PLSBT

1. Macam – Macam Pendekatan Pemecahan Masalah

Dalam mendekati suatu masalah yang kompleks menyangkut berbagai disiplin (*dicipline*) ilmu. Pemecahan masalah demikian tidak lagi bisa digunakan pendekatan satu ilmu tertentu (pendekatan monodisipliner) saja, melainkan dianjurkan untuk menggunakan pendekatan lebih dari satu ilmu. Pendekatan dalam pemecahan masalah dalam mata kuliah PLSBT adalah dengan menggunakan : pendekatan interdisipliner; pendekatan multidisipliner; pendekatan transdisipliner; pendekatan krosdisipliner atau paling tidak dengan menggunakan pendekatan multi aspek /pendekatan multi dimensi.

a. Pendekatan monodisipliner

Pendekatan dengan suatu ilmu sering disebut dengan pendekatan monodisipliner, sementara pendekatan dengan banyak ilmu lajim di sebut

pendekatan disipliner/ multidisipliner. Pemecahan masalah LSBT tidak memungkinkan menggunakan pendekatan monodipliner karena masalahnya tidak hanya berkean dengan satu ilmu saja, tetapi dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner karena masalahnya menyangkut banyak ilmu. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan mono disipliner adalah mono (satu ilmu) atau satunya itu.

b. Pendekatan Interdisipliner/Multidisipliner

Pendekatan pemecahan masalah yang menggunakan dua ilmu atau lebih secara umum atau arti luas di sebut juga dengan pendekatan interdisipliner atau pendekatan multidisipliner yang sering pula ditulis pendekatan interdisipliner/multidisipliner. Apabila dirinci berdasarkan karakteristiknya pendekatan interdisipliner ini dapat dibagi ke dalam 4 jenis pendekatan, yaitu pendekatan interdisipliner (arti sempit), pendekatan multidisipliner (arti sempit) pendekatan transdisipliner, dan pendekatan krosdisipliner. Maksud dari ke empat pendekatan tersebut, dapat dilihat di bawah ini.

b.1. Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan Interdisipliner (*interdisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Di maksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu-Ilmu kealaman (IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB) secara alternatif. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu-ilmu yang cocok di gunakan dalam pemecahan suatu masalah.

Adapun terpadu maksudnya ilmu ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (*implicit*) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan indiscipliner ini adalah *inter* (terpadu antar ilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau terpadunya itu.

b.2. Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan Multidisipliner (*multidisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan yang digunakan bisa dalam rumpun Ilmu Kealaman (IK), rumpun Ilmu Sosial (IS), atau rumpun Ilmu Budaya (IB) secara alternatif.

Penggunaan ilmu-ilmu dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini dengan tegas tersurat (*explicit*) dikemukakan dalam suatu pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap uraian sub-sub uraiannya bila pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Di sertai kontribusinya masing-masing secara tegas bagi pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan multidisipliner ini adalah *multi* (banyak ilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau banyaknya itu.

b.3. Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan Transdisipliner (*transdisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal (*formal education*) dari orang yang memecahkan masalah tersebut. Ilmu yang berada di luar keahlian yang akan digunakan oleh seseorang itu bisa satu atau lebih ilmu.

Namun, biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya menggunakan satu ilmu saja di luar keahliannya itu. Ilmu yang relevan yang digunakan bisa dalam rumpun Ilmu Kealaman (IK), rumpun Ilmu Sosial (IS), atau rumpun Ilmu Budaya (IB) secara alternatif. Penggunaan ilmu atau ilmu-ilmu dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini bisa secara tersirat atau tersurat, tetapi akan lebih baik dan biasanya memang tersurat. Hal itu dilakukan untuk menunjukkan pertanggungjawaban keilmuan orang tersebut. Pendekatan ini dahulu kurang diterima karena dianggap melanggar etika

keilmuan oleh para ahli ilmu terutama oleh mereka yang ilmunya di gunakan oleh orang yang bukan ahlinya itu.

Akan tetapi, dewasa ini hal yang di mungkinkan karena pasatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) lagi pula kompleksnya permasalahan yang pada umumnya sulit di pecahkan oleh hanya sengan pendekatan satu ilmu (pendekatan monodisipliner) saja. Bahkan saat hal yang di terima baik oleh kalangan ilmunan termasuk oleh ilmunan ahlinya asalkan dadlam pemecahan suatu masalah itumeunjukkan kualitas dan kebenaran yang memadai.

Dengan demikiaen, dalam seseorang meggunakan pendekatan transdisipliner harus pula di penuhi syarat sebagai berikut :

- a) Meggunakan ilmu di luar ilmu keahlian utamanya, biasanya dalam memecahkan suatu masalah menggunakan satu ilmu di luar ilmu keahliannya itu.
- b) Ilmu yang digunakan barada dalam rumpun ilmu yang sama denga ilmu keahlian utamanya.
- c) Memahami dengan baik ilmu yang di gunakan di luar keahlian ilmu utamanya itu.
- d) Menunjukkan hasil dengan kualitas dan kebenaran yang memadai.

Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan transdisipliner adalah trans (lintas ilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau melintasnya itu.

b.4. Pendekatan Krosdisipliner.

Pendekatan Krosdisipliner (*crossdisciplinary approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjaun dua atau lebih ilmu dalam dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan di gunakan barada dalam dua atau lebih rumpun ilmu itu bisa antara rumpun Ilmu Ilmu Kealaman (IIK), dan rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), rumpun Ilmu Ilmu Kealaman (IIK) dan rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS) dan rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB), atau sekaligus menyangkut ketiga rumpun ilmu tersebut, Yaitu rumpun Ilmu Ilmu Kealaman (IIK), rumoun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), dan rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB).

2. Metode Pemecahan Masalah.

Draai sekian banyak metode atau cara kerja yang dapat di gunakan dalam memecahkan masalah adalah Metode Riset, Metode Pemecahan Masalah, dan Metode Inquiri.

a. Metode Riset

Dalam melakukan riset (research) betapapun sederhananya, peneliti harus menyadari atau kebenaran ilmiah sebagai tujuan yang hendak di capai melalui suatu penelitian. Begitu pentingnya peranan riset (penelitian), sejarah kemajuan negara negara maju menunjukkan betapa besarnya sumbangan yang di berikan oleh para peneliti dalam membangun bangsanya.

Perjalanan peradaban manusi dalam mengungkap kebenaran ilmiah menunjukkan jalan yang panjang, pelik, berliku liku dan adanya usaha usaha yang tidak mengenal lelah. Dalam usaha manusia menguak tabir kebenaran ilmiah selama berabad-abad telah menempuh bermacam-macam jalan dari alan yang paling sederhana sampai kepada jalan yang paling kompleks (ilmiah). Dalam menemukan kebenararn ilmiah yang oaling sederhana dapat di peroleh melalui jalan (1) penemuan secara kebetulan, (2) percobaan atau kesalahanan (*trial and error*), (3) otoritas (kewibawaan), (4) pemecahan dengan cara spekulasi, (5) berpikir kritis (berdasarkan pengalaman), dan paling kompleks/ilmiah (6) metode riset (penelitian). Dengan demikian, metode riset (penelitian) merupakan cara ilmiah yang dapat di pandang secara yang paling tinggi (canggih) dalam manusia menguak dan mengungkap tabir kebenarra ilmiah.

Tyrus Hillway dalam bukunya *Introduction to research* memberikan pengertian metode penelitian /riset sebagai “a method of study by which, throug the careful and exhaustive investigation of all ascertainable avidense bearing upon depinabli problem, we reach a solution to that problem” (Winarno Surachmad, 1972 : 25).

b. Metode Pemecahan Masalah

Salah satu metode dalam memecahkan masalah secara ilmiah (*scientific*) ialah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Methode*). Dengan menggunakan metode yang menekankan pada pemecahan (*solving*) suatu masalah ini sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengambilan keputusan (*decision making technique*). Maksudnya, tahap tahap pemecahan masalah melalui Metode Pemecahan Masalah (MPM) ini sekaligus merupakan langkah langkah pengambilan keputusan secara ilmiah. Keputusan dalam arti menentukan pilihan dari kemungkinan banyak pilihan sebagai suatu pengakhiran proses pemikiran suatu masalah. Sudah tentu keputusan itu tidak terlalu merupakan penyelesaian akhir suatu masalah, tetapi keputusan merupakan akhir dari suatu perencanaan. Metode Pemecahan Masalah merupakan suatu metode yang menawarkan dan menempuh tahapan tertentu dalam memecahkan masalah. Metode ini pertama kali di kemukakan/di perkenalkan oleh Jhon Dewey dalam bukunya *How We Think* pada tahun 1910.

c. Metode Inquiri

Metode lain yang sejenis dengan menekankan pada penyelidikan (*Inquiry*) terhadap suatu masalah dapat digunakan dalam memecahkan masalah secara ilmiah adalah metode inquiri (*Inquiry Method*). Dengan menggunakan metode ini suatu masalah yang semula masih kabur atau samar-samar menjadi jelas. Dalam cara kerjanya metode ini menawarkan dan menempuh tahapan tertentu dalam memecahkan masalah.

Apabila tahapan atau langkah-langkah dari ketiga metode (Metode Riset, Metode Pemecahan Masalah dan Metode Inquiri) tersebut diatas direduksi, maka pada dasarnya mencakup lima tahapan atau langkah esensial, yaitu merasakan adanya masalah, merumuskan masalah, menentukan anggapa dasar dan jawaban sementara, mengumpulkan data dan menguji jawaban sementara, serta membuat kesimpulan dan rekomendasi.

C. Contoh – Contoh Pendekatan dan Metode Pemecahan Masalah

Contoh 1 : Kasus Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kasus ini mengemukakan tentang fakta semakin banyaknya kasus-kasus kekerasan terhadap anak. Dimana hal tersebut dapat terjadi dalam rumah sendiri/tempat tinggal anak, sekalipun seharusnya rumah merupakan tempat berlindung anak. Jika kita analisis kebanyakan kasus kekerasan terhadap anak ternyata disebabkan oleh faktor ekonomi, psikologis, pendidikan, agama, dll. Dan ternyata jika faktor-faktor di atas berkepanjangan/tidak segera ditindak-lanjuti maka akan menambah angka kasus kekerasan terhadap anak. Di bawah ini adalah bagaimana salah seorang mahasiswa mengomentari masalah tersebut di atas.

1. Faktor Ekonomi

Semakin tinggi biaya hidup, semakin banyak orang yang kekurangan/miskin merasa tertekan. Kekecewaan terhadap suami yang pengangguran (karena PHK atau tidak bekerja) dapat menyebabkan istri tertekan karena tidak ada pendapatan. Sehingga menimbulkan frustrasi dan para orang tua melampiaskannya terhadap anak. Karena anak merupakan sasaran/tempat pelampiasan yang paling mudah. Hal tersebut banyak terjadi karena kondisi ekonomi negara yang tidak stabil, dan kesejahteraan rakyat yang tidak merata.

2. Faktor Agama

Kurangnya pendidikan agama yang dimiliki orang tua. Sehingga tidak ada kontrol dalam melakukan tindakan/perbuatan. Orang tua cenderung sangat kasar dalam membesarkan dan mendidik anaknya. Serta tidak dapat menahan emosi yang cenderung meledak-ledak. Karena pemahaman nilai agama yang kurang dan tidak tahu apa artinya dosa.

3. Faktor Pendidikan

Para orang tua yang kurang berpendidikan cenderung tidak punya keterampilan dan keahlian maka mereka tidak mempunyai pekerjaan sehingga anak jugalah yang menjadi sasaran empuk kekesalan mereka. Bisa juga karena orang tua yang

kurang berpendidikan cenderung bertindak keras dan kasar dalam membesarkan anak-anaknya.

4. Faktor Psikologi

Para orang tua yang tertekan karena keadaan ekonomi, masalah pribadi, dapat menimbulkan konflik dalam bathinnya. Sehingga bisa menyebabkan stres atau bahkan sampai sakit jiwa sekalipun. Biasanya hal ini dapat menyebabkan tindakan kekerasan terhadap anak.

5. Faktor Historis

Kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya bisa disebabkan karena dahulu juga mereka mengalami tindakan kekerasan dari orang tuanya. Jadi hal tersebut dapat terulang kembali ketika sudah berkeluarga. Mata rantai kekerasan inilah yang harus kita putus dari sekarang juga.

Adapun beberapa solusi:

1. Pemerintah menindak tegas terhadap orangtua/dewasa yang melakukan tindakan kekerasan terhadap anak dibawah umur.
2. Pemulihan ekonomi agar menjadi stabil kembali sehingga rakyat tidak mengalami tekanan yang berlebihan dalam biaya hidup. Menindak keras terhadap koruptor-koruptor yang mengambil kesejahteraan rakyat.
3. Mewajibkan untuk sekolah minimal 9 tahun dan membebaskan biaya sekolah bagi orang yang tidak mampu (selama ini sepertinya kurang terlaksana karena masih banyak rakyat miskin yang tidak sekolah)
4. Menanamkan nilai-nilai agama di masyarakat dengan sering mengadakan pengajian, seminar, dan kegiatan-kegiatan agama yang lainnya.
5. Masyarakat lebih peduli terhadap segala kejadian/peristiwa di lingkungannya. Harus saling mengingatkan dan saling membimbing.

Contoh 2 : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan waktu atau sebagian besar waktunya di jalan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan anak menjadi anak

jalanan, yang paling besar karena alasan ekonomi. Berikut ini tinjauan terhadap masalah tersebut di atas.

1. Ekonomi

Ekonomi merupakan alasan yang paling utama meningkatnya anak jalanan, pada lampiran dua, 52% anak turun kejalan karena masalah ekonomi.

5. Agama

Pada dasarnya Tuhan menciptakan manusia itu dalam keadaan yang suci/sama, yang membedakan hanyalah derajat keimanan setiap orang.

Kehidupan dijalanan itu sangat berbahaya dan sering sekali kita dengar bahwa hidup dijalanan itu dekat sekali dengan tindakan maksiat, dapat dilihat bahwa hampir semua kurang atau tidak pernah mendapatkan pendidikan agama.

5. Hukum

Persoalan mengenai anak jalanan tercantu dalam UUD 1945 pasal 34 "*Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara*". Tapi sayang sekali pasal, dalam UUD 1945 ini mungkin hanya sebagai pelengkap saja, tanpa ada pelaksanaannya.

4. Geografis

Seorang anak melihat lingkungan sekitarnya sebelum tinggal dijalanan, ini terjadi di kota-kota besar, biasanya anak-anak jalanan berasal dari perkampungan kumuh disekitar atau di dalam kota tersebut.

5. Pendidikan

Tidak memiliki pendidikan, keterampilan dan keahlian menyebabkan mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, jadi mereka terpaksa menjadi anak jalanan padahal tidak sedikit diantara anak jalanan tersebut tidak ingin melakukannya.

6. Psikologi

Banyak anak jalanan memilih tinggal dijalanan dikarenakan kekasaran orang tua mereka, hal itu membuat mereka tertekan secara psikolog, dan

mereka memilih untuk tinggal di jalanan karena di jalanan mereka bisa merasa bebas tanpa ada aturan-aturan yang membatasi mereka.

7. Sosiologi

Peranan keluarga sangatlah penting sekali dalam proses pembentukan mental dan moral seorang anak, sebagai kelompok sosial yang paling dekat dengan seorang anak, keluarga juga meletakkan landasan-landasan keimanan dan ketakwaan, dan merupakan wadah utama dalam pembiasaan ahlak seorang anak, ketidakpedulian keluarga atau kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua, menyebabkan seorang anak menjadi acuh tak acuh, dan menyebabkan mereka merasa cuek terhadap lingkungan sekitarnya.

8. Historis

Orang tua yang biasa hidup atau mencari nafkah di jalanan menjadi salah satu penyebab juga terjadinya hal yang sama pada keturunannya.

9. Biologis

Kekurang fisik atau cacat seseorang, menjadikannya sebagai alasan dan alat untuk mencari nafkah di jalanan

b. Solusi

Menurut pengamatan, solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah ini, adalah tidak terpaku pada undang-undang yang akan dibuat atau pun yang sudah ada, karena anak jalanan meskipun sudah ditarik atau ditampung oleh lembaga-lembaga bantuan baik itu milik pemerintah mau pun swasta pasti akan kembali ke jalanan, sebab menurut pengamatan, anak jalanan yang sudah terbiasa hidup di jalan tentu akan sulit sekali merubah kebiasaan mereka.

Yang perlu dilakukan antara lain :

- 1 Memperkuat komunitas anak jalanan dalam membangun kekuatan keberadaan anak jalanan guna memberikan perlawanan terhadap budaya dominan, dengan tetap berprinsip pada kepentingan terbaik bagi anak .

- 2 Meningkatkan kemampuan individu atau pun kelompok anak jalanan dalam memahami dan mensiasati realitas kehidupan jalanan melalui pendidikan alternatif.
- 3 Meningkatkan derajat kesehatan anak jalanan, pembelaan hukum, penyediaan tempat peristirahatan dan bantuan pendidikan untuk anak-anak.
- 4 Terbangunnya satu sistem perlindungan pada anak jalanan melalui pembuatan kebijakan perlindungan anak atas dasar kepentingan anak dan upaya pelaksanaan kebijakan dengan sungguh-sungguh. Tujuan ini dilakukan melalui upaya sosialisasi, lobby dan tekanan pada pemerintah, dengan pendekatan hukum maupun cultural.
- 5 Memperluas ruang gerak, aktifitas dan tempat anak jalanan yang mampu memberikan perlindungan terhadap individu maupun kelompok atas keberlangsungan eksistensi anak selama anak dijalan.

Contoh 3 : Masalah Kependudukan

Negara kita dihadapkan kepada permasalahan kependudukan seperti berikut ini:

- a. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk.
- b. Distribusi penduduk yang tidak seimbang antara penduduk kota dan desa.
- c. Distribusi yang timpang antara pulau Jawa dan luar Jawa.
- d. Komposisi yang timpang antara usia produktif dan non produktif.
- e. Kualitas penduduk yang masih rendah.

Berikut ini adalah komentar salah seorang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap masalah tersebut di atas.

1. Ekonomi

Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan penduduk yang tidak merata, mengakibatkan keadaan ekonomi dari penduduk tersebut relative rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengangguran. Tingginya tingkat

pertumbuhan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti penyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran, baik itu itu pengangguran kentara maupun pengangguran tidak kentara. Dari banyaknya jumlah pengangguran akan menyebabkan bertambahnya jumlah keluarga miskin.

2. Hukum

Dengan bertambahnya jumlah pengangguran dan keluarga miskin, akan berpengaruh pada meningkatnya tingkat kejahatan. Hal ini terjadi karena setiap manusia memiliki kebutuhan, apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi dengan baik, maka orang berkecenderungan mengupayakannya termasuk dengan cara-cara melanggar aturan.

3. Pendidikan

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi juga berpengaruh terhadap bidang pendidikan. Karena banyaknya pengangguran dan keluarga miskin sehingga kebutuhan akan pendidikan menjadi terabaikan, prioritas untuk memilih kebutuhan pokok, seperti sandang dan pangan. Masalah ini akan menjadi sebuah lingkaran setan, karena pendidikan juga akan menimbulkan masalah sebelumnya, yaitu pengangguran dan kemiskinan. Karena pendidikan kurang maka akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang kurang juga, sumber daya manusia yang kurang ketrampilan dan keahlian akan menimbulkan kemiskinan.

4. Geografis

Karena banyaknya orang miskin, maka banyak orang berlomba-lomba untuk mencari penghidupan yang layak. Mereka beranggapan hidup di kota akan menjadi lebih baik daripada hidup di desa, kota memiliki daya tarik dalam bidang ekonomi, sehingga membuat orang melakukan migrasi ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan menimbulkan masalah baru, karena lama kelamaan kota tidak mampu lagi menyediakan fasilitas buat penduduknya (migrasi berlebih). Kota mengalami masalah dalam penyediaan masalah

pemukiman, kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan masalah kriminalitas lainnya.

5. Kesehatan

Tingginya penambahan penduduk, menimbulkan permintaan akan pemukiman juga tinggi, sedangkan ruang tidak bertambah. Permasalahan pemukiman kumuh muncul apabila tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak disertai dengan penyediaan pemukiman yang memadai, dari sinilah akan memunculkan problem pemukiman kumuh yang sekaligus menimbulkan masalah kesehatan. Karena banyaknya pemukiman kumuh, orang kurang memperhatikan factor kesehatan, munculah problem kesehatan dengan munculnya berbagai penyakit. Penyakit yang muncul biasanya penyakit kulit, gangguan pernapasan, atau diare. Penyakit ini muncul dari lingkungan dan kebiasaan hidup. Orang yang hidup dalam pemukiman kumuh biasanya udaranya kotor, air bersih tidak memadai, sarana mandi cuci kakus (MCK) seadanya, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit.

6. Lingkungan

Jumlah dan tingkat penambahan penduduk yang tinggi berdampak pada tingkat kebutuhan penduduk juga tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang pangan dan perumahan, manusia akan memanfaatkan lingkungannya yang ada. Lingkungan alam memiliki daya topang yang terbatas, sedangkan keinginan dan kebutuhan manusia seringkali melewati batas. Pemamfaatan lingkungan yang melewati batas akan menimbulkan kerusakan alam. Pencemaran udara, air, dan tanah, akan menjadi sumber bencana bagi manusia.

7. Sosiologi

Problem-problem sosiologis sering muncul seiring dengan permasalahan kependudukan. Penduduk desa yang bermigrasi ke kota memiliki tujuan untuk memperbaiki tarap hidupnya, mereka bermaksud melakukan mobilitas social. Mobilitas sosial sangat terbuka bagi siapa saja, namun bagi penduduk desa

hidup di kota akan menjadi status social tersendiri apabila mereka kembali ke desa dan membawa cerita-cerita suksesnya. Kota telah menjadi *socal standing* tersendiri bagi symbol perubahan status orang desa.

b. Solusi

1. Melaksanakan program keluarga berencana (KB) untuk menekan angka pertumbuhan penduduk.
2. Pemerataan pembangunan ke seluruh wilayah Negara. Pemerataan pembangunan bidang ekonomi, pendidikan, dan kebuadayaan akan mengurangi kesenjangan antara desa – kota, jawa-luar jawa, sehingga dapat menghindari migrasi penduduk dari satu tempat ketempat lain, yang akhirnya akan mengurangi konsentrasi atau kepadatan penduduk pada suatu daerah saja.
3. Lakukan kebijakann kependudukan dengan cara memberikan *reward* bagi keluarga yang menunjang kebijakan kependudukan, misalnya dengan memberikan kemudahan dalam pendidikan, potongan pajak, atau pelayanan publik lainnya.
4. Memberikan fasilitas dan insentif tambahan bagi pelopor pembangunan di daerah terpencil dan perbatasan. Berikan juga kemudahan dan insentif bagi para pegawai yang ditempatkan di daerah terpencil.
5. Menerapkan hukum yang tegas bagi para perusak lingkungan baik itu aparat pemerintah, masyarakat, atau pengusaha. Dengan diterapkannya kebijakan yang tegas dalam bidang lingkungan akan menciptakan lingkungan hidup yang bermutu sehingga kualitas SDM yang dihasilkan pun bermutu pula.

LATIHAN

Negara kita dihadapkan dengan permasalahan kependudukan dengan karakteristik permasalahan seperti berikut :

- a. Tingginya tingkat penambahan penduduk.
- b. Distribusi penduduk yang tidak seimbang antara penduduk kota dan desa.
- c. Distribusi yang timpang antara pulau Jawa dan luar Jawa.
- d. Komposisi yang timpang antara usia produktif dan non produktif.
- e. Kualitas penduduk yang masih rendah.

Analisis oleh anda masing-masing karakteristik permasalahan tersebut dengan pendekatan yang menjadi ciri khas dalam perkuliahan PLSBT !

Rambu Rambu Jawaban

Anda dituntut untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Masalah kependudukan di atas dapat ditinjau dari sudut demografi, sosiologi, ekonomi, pendidikan, hukum, kebudayaan, agama, biologi, dan lain-lain.

RANGKUMAN

Pendekatan dalam pemecahan masalah dalam mata kuliah PLSBT adalah dengan menggunakan : pendekatan interdisipliner; pendekatan multidisipliner; pendekatan transdisipliner; pendekatan krosdisipliner atau paling tidak dengan menggunakan pendekatan multi aspek /pendekatan multi dimensi.

Pendekatan pemecahan masalah yang menggunakan dua ilmu atau lebih secara umum atau arti luas di sebut juga dengan pendekatan interdisipliner atau pendekatan multidisipliner.

Berdasarkan karakteristiknya pendekatan interdisipliner dapat dibagi ke dalam 4 jenis pendekatan, yaitu pendekatan interdisipliner (arti sempit), pendekatan multidisipliner (arti sempit) pendekatan transdisipliner, dan pendekatan krosdisipliner.

Metode atau cara kerja yang dapat di gunakan dalam memecahkan masalah adalah Metode Riset, Metode Pemecahan Masalah, dan Metode Inquiri.

TEST FORMATIF 3

Pilihlah satu masalah yang berhubungan dengan masalah lingkungan, social, budaya, atau teknologi. Kemudian analisis berdasarkan pendekatan yang ada dalam PLSBT !

BALIKAN DAN TINDAK LANJUT

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Test Formatif 3 yang ada pada bagian belakang modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti Tingkat Penguasaan :

90	-	100 %	= Baik Sekali
80	-	89%	= Baik
70	-	79%	= Cukup
	-	69%	= Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80% keatas, Anda dapat meneruskan dengan Bahan Belajar Mandiri (BBM) 2. Akan tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulang kegiatan belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN

Test Formatif 1

- 1. C. Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi**
- 2. C. Perkembangan ilmu semakin terspesialisasi.**
- 3. C. Jawaban C salah**
- 4. A. pengembangan kepribadian.**
- 5. B. IAD,IBD,ISD**

Test Formatif 2

- 1. c. karena PLSBT mata kuliah nkajian**
- 2. a. masalah lingkungan, social, budaya, dan teknologi**
- 3. c. pernyataan C salah**
- 4. d. ilmu berbeda dengan pengetahuan**
- 5. e. bersifat parsial**
- 6. c. ontology= objek kajian**
- 7. b. epistemology berkaitan dengan metodologi**
- 8. d. hokum = keteraturan**
- 9. a. sosiologi= relasi sosial**
- 10. c. mahluk hidup.**

Test Formatif 3

Sesuai dengan permasalahan yang dipilih, Anda bisa mengambil salah satu masalah lingkungan, social, budaya, atau teknologi. Pendekatan yang anda gunakan bisa pendekatan interdisipliner, multidisipliner, krosdisipliner, atau transdisipliner

GLOSARIUM

Aksiologi : bila ilmu tersebut dapat menunjukkan nilai-nilai teoritis, hukum-hukum, generalisasi, kecenderungan umum, konsep-konsep dan kesimpulan yang logis, sistematis, dan saling berkaitan

Epistemology : bila ilmu tersebut mempunyai pendekatan dan metodologinya sendiri mengenai bagaimana atau dengan cara apa ilmu itu disusun, dibina, dan dikembangkan

Ilmu : adalah pengetahuan yang sudah tersusun, diklasifikasikan, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran objektif yang sudah diuji dan dapat diuji ulang secara ilmiah

Ilmu Alamiah Dasar (IAD): mata kuliah yang berisi konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu kealaman

Ilmu Budaya Dasar (IBD) : mata kuliah yang berisi konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu budaya (humaniora).

Ilmu Sosial Dasar (ISD) : mata kuliah yang berisi konsep-konsep dasar dari ilmu-ilmu social.

Metode : adalah cara kerja dalam memecahkan suatu masalah.

MKU : Singkatan dari Mata Kuliah Umum, mata kuliah yang wajib diambil oleh semua mahasiswa

Monodipliner : berkenaan dengan satu ilmu saja

Pendekatan : adalah penggunaan ilmu sebagai visi (*vision*) dalam memecahkan suatu masalah.

Pendekatan Multidisipliner (*multidisciplinary approach*): ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan.

Pendekatan Interdisipliner (*interdisciplinary approach*) : ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu.

Pendekatan Transdisipliner (*transdisciplinary approach*): ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif di kuasai dan relevan dengan masalah yang akan di pecahkan tetapi berada di luar keahlian sebagai hasil pendidikan formal (*formal education*) dari orang yang memecahkan masalah tersebut.

Pendekatan Krosdisipliner (*crossdisciplinary approach*) : ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dua atau lebih ilmu dalam dua atau lebih rumpun ilmu yang relevan.

PLSBT : Mata Kuliah yang membicarakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (sosial-budaya-alam-teknologi).

Ontologis : apabila ilmu tersebut memiliki objek studi yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astim Riyanto, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Yapemda, Bandung, 2000.
2. Nursid Sumaatmadja, *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup*, Alfabeta, Bandung, 2000.
3. Tim Dosen PLSBT UPI, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, Value Press, Bandung, 2005.